

PENGEMBANGAN DESAIN

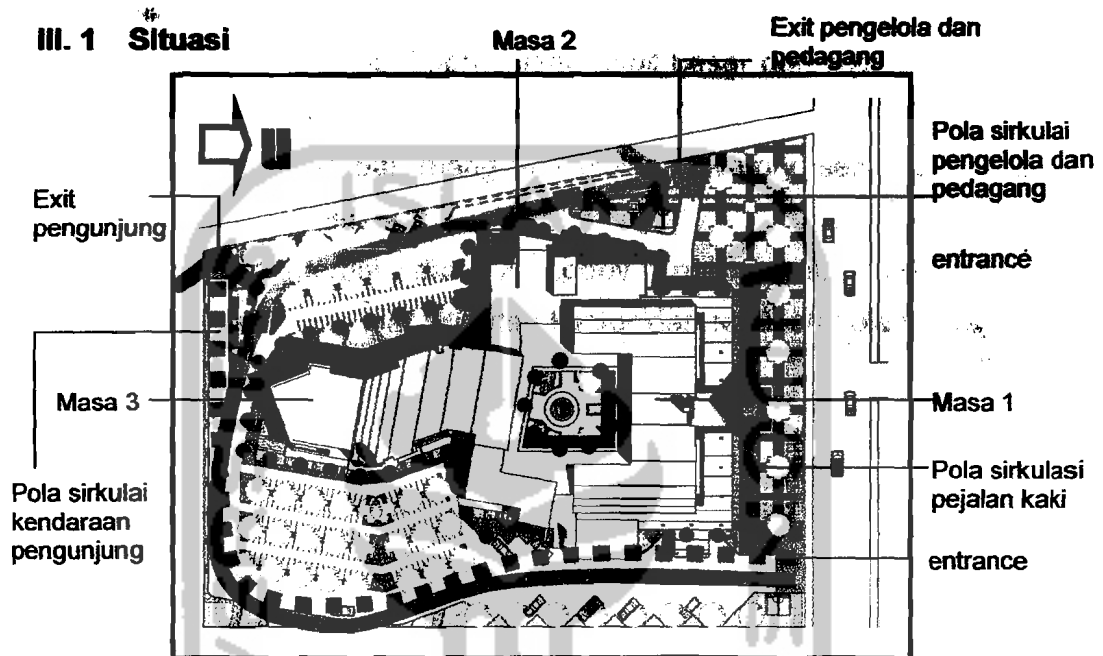
BAGIAN TIGA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan desain yang terkait dengan konteks situasi dituangkan melalui perancangan gubahan masa, orientasi sirkulasi(perkerasan), entrance site dan tata hijau lansekap bangunan.



Gambar III.1a Situasi

▪ Gubahan masa

Sesuai dengan konsep awal dari gubahan masa, pembentukan gubahan masa sedikit mengalami perubahan. Perubahan gubahan masa tersebut terjadi pada bentuk, jumlah, posisi dan orientasi masa. Masa 1 berubah bentuk menjadi letter C yang terbalik, menjadi lebih kuat orientasi ke dalam open space(inner court). Masa 2 berubah bentuk menjadi letter L dengan posisi tegak lurus dengan arah utara dan selatan. Sedangkan masa 3 tetap seperti konsep awal, dengan bentuk yang berbelok dengan sudut rotasi 10° - 15° . Masa 4 yang terdapat di tengah open space(inner court) ditiadakan dengan pertimbangan open space(inner court) menjadi lebih terbuka. Bentuk masing-masing masa menggunakan **geometri dasar bujur sangkar/persegi panjang** dan **geometri kompleks (rotasi**

bentuk, penambahan dan pengurangan) untuk menampilkan kedinamisan bentuk masa.

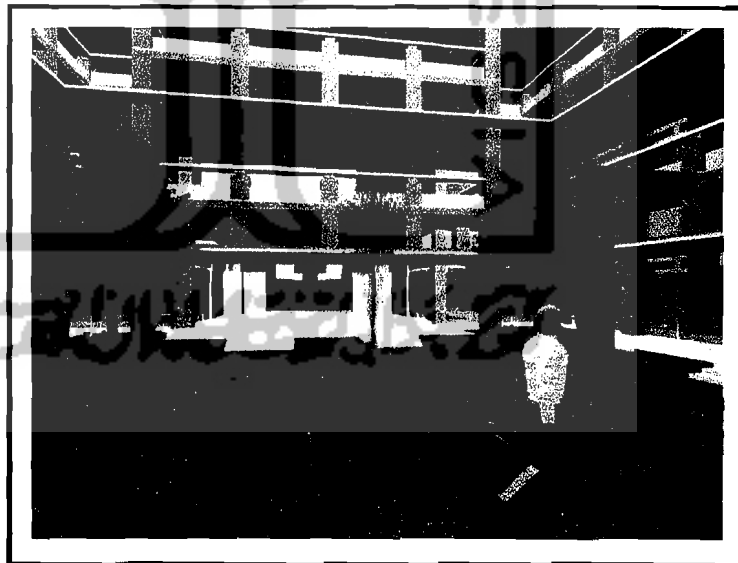
Massa bangunan yang terdiri dari 3 massa sesuai dengan tuntutan konsep dengan sedikit perubahan. Massa 1 dan 2 menjadi satu bagian sedangkan massa 3 merupakan bagian yang terpisah karena delatasi bangunan.

1. Massa 1 terdiri dari Lobby ruang retail besar dan sedang, restoran dan musholla.
2. Massa 2 terdiri dari ruang pengelolaan, lavatory, servis dan ruang informasi/ pameran.
3. Massa 3 terdiri dari, 2 Lobby, ruang retail kecil, retail penunjang (retail alat tulis dan kantor dan retail alat olah raga) dan lavatory.

▪ **Orientasi**

Karena peniadaan masa 4 sesuai tuntutan konsep yang digantikan dengan ruang terbuka (inner court) dimaksudkan sebagai pusat orientasi

ke dalam untuk menimbulkan kesan lebih terbuka. Elemen kolam air mancur sebagai titik pusat dari orientasi ke dalam.



Gambar III.1b Kolam dan air mancur

▪ **Entrance site**

Dengan pertimbangan kemudahan, efisiensi, kecepatan dan keamanan, untuk masuk ke dalam site bangunan, penempatan entrance site di tempatkan di sebelah timur. Sehingga kendaraan langsung dapat menuju ruang parkir.



Gambar III.1c Entrance site

Pintu keluar di tempatkan di sebelah selatan dan utara bangunan. Pintu keluar sebelah selatan di digunakan untuk lalu lintas kendaraan pengunjung. Sedangkan pintu keluar sebelah utara di digunakan untuk lalu lintas pengelola dan pedagang.



Gambar III.1d Pintu keluar pengunjung

Pintu keluar utara berjarak 20 m dengan pertigaan jalan utama (Jl. Laksda Adisucipta) untuk menghindari tumpukan lalu lintas menuju jalan utama. Pembagian pintu keluar tersebut untuk menghindari penumpukan

kendaraan pada titik simpul yang

memungkinkan kemacetan pada jam-jam sibuk.

Jadi,

perancangan

entrance site

sesuai dengan

konsep awal.



Gambar III.1e Pintu keluar pengelola dan pedagang

▪ Sirkulasi

Pola sirkulasi kendaraan pengunjung yang datang dari entrance site menuju ruang parkir. Kemudian melewati timur bangunan untuk menuju

pintu

keluar, ini

dimaksudkan

untuk

menampilkan

fasade dan tata

ruang luar

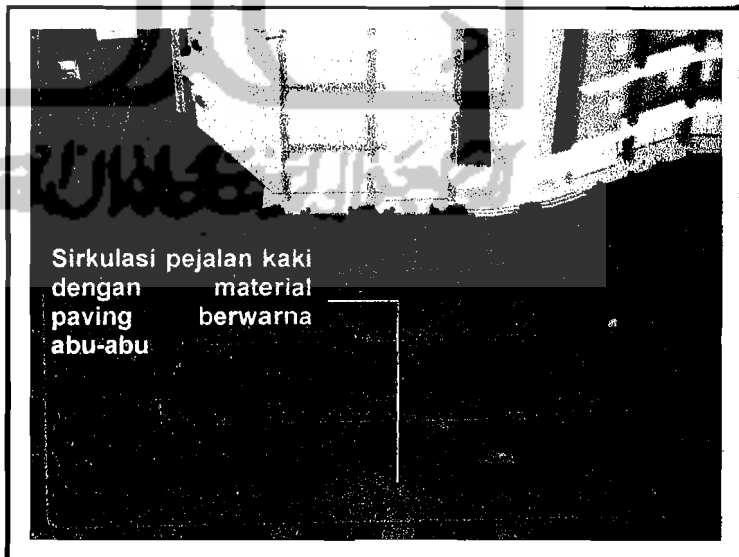
bangunan.

Sedangkan

kendaraan

pengunjung dari

entrance menuju



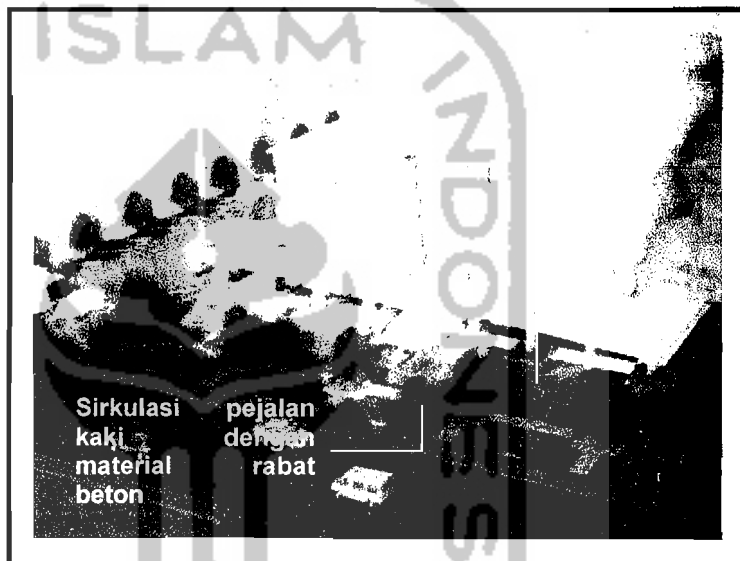
Sirkulasi pejalan kaki dengan material paving berwarna abu-abu

Gambar III.1f Sirkulasi kendaraan

ruang parkir dengan melintasi bangunan. Dengan demikian, konsep sirkulasi kendaraan tidak mengalami perubahan dari tuntutan konsep. Hanya dalam pengembangan menggunakan material paving blok dengan ukuran 5 cmx 10 cmx 5 cm , berwarna abu-abu, dengan tekstur yang sedikit kasar yang mampu menyerap air.

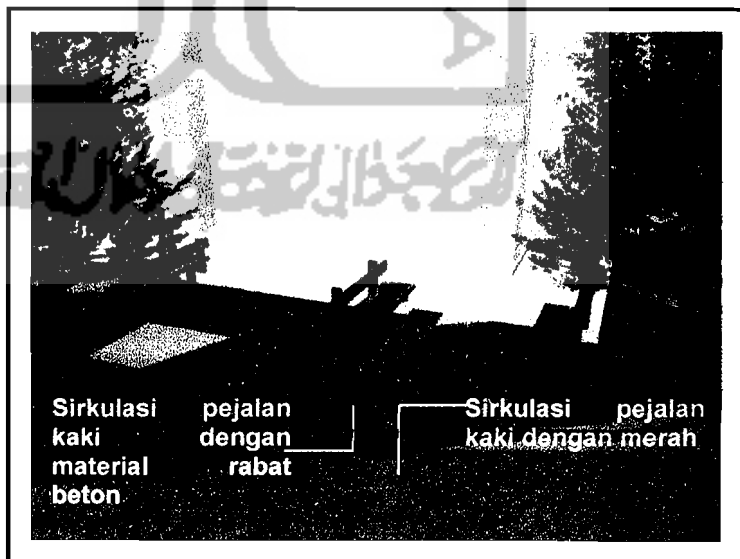
Sedangkan sirkulasi pejalan kaki mengalami perubahan dengan lintasan yang berbelok. Lintasan yang berbelok tersebut untuk memberikan nuansa dinamika pergerakan. Pengembangan desain

sirkulasi pejalan kaki menggunakan material paving dengan warna merah dan material rabat beton untuk menampilkan komposisi yang lebih dinamis



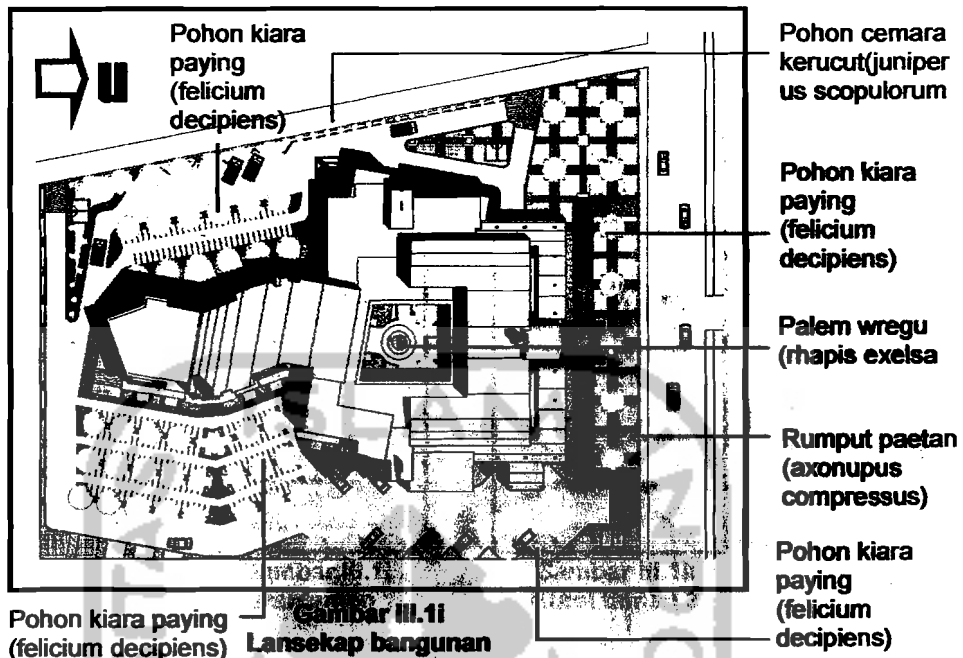
Gambar III.1g Sirkulasi pejalan kaki

pada sirkulasi pejalan kaki.



Gambar III.1h Sirkulasi dan kursi taman

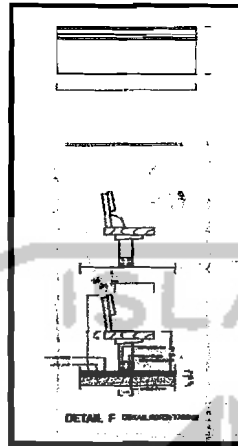
▪ Lansekap bangunan



Penggunaan elemen tata hijau pada lansekap bangunan di dasarkan pada fungsi open space.(open space aktif dan open space pasif). Secara rinci tidak ada perubahan konsep awal terhadap pengembangan desain. Hanya dalam penggunaan elemen tata hijau, elemen yang digunakan :

1. Pohon kiara payung(felcium decipiens) dengan daun lebat dan tajuk berdiameter 4 m yang dapat di manfaatkan untuk peneduh.
2. Pohon cemara kerucut tinggi(Juniperus Scopulorum) digunakan untuk pengarah pergerakan pada open space pasif.
3. Rumput paetan(Axonopus Compressus), rumput kebun yang digunakan untuk penutup tanah di tempat-tempat yang teduh, kurang sinar matahari.
4. Pelem wregu(Rhapis Exelsa), tanaman rumpun dengan kelebatan daun yang menjani.
5. Primula Kembang ungu(Primula Malacoides), tanaman perdu pendek dengan tinggi 30 cm.

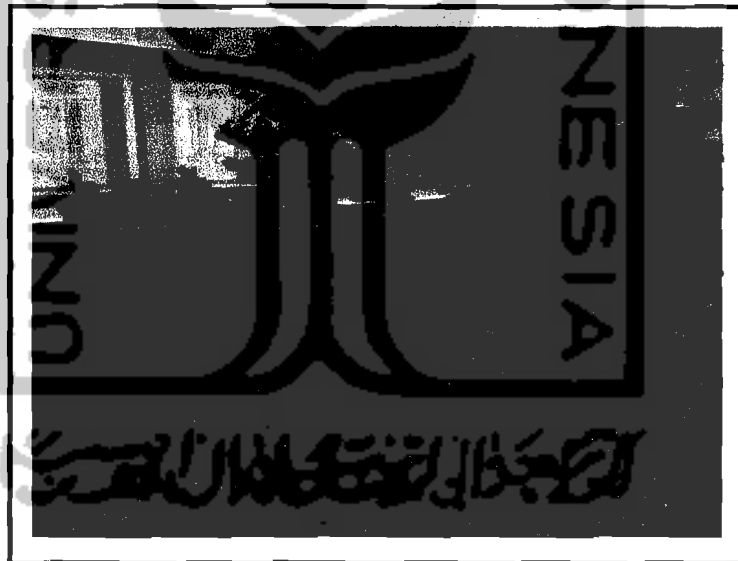
Penggunaan material kursi taman dengan menggunakan kayu, agar lebih serasi dengan warna natural dari lansekap bangunan.



Gambar III.1j
kursi taman 1

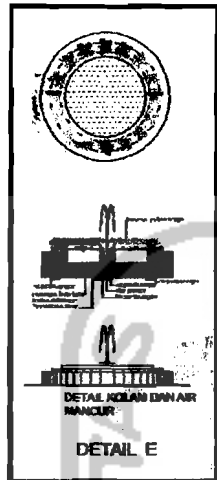


Gambar III.1k
Kursi taman 2

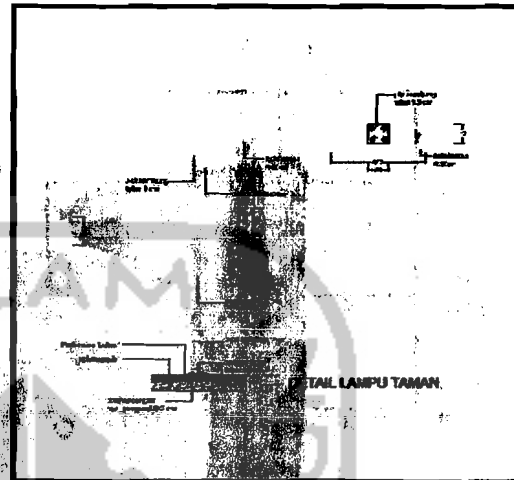


Gambar III.1l Kursi taman 4

Lampu taman menggunakan material logam stainless dengan \varnothing 6 cm – 12 cm. Bola lampu dengan diameter 30 cm dan ketinggian lampu 225 cm.



Gambar III.1m Air mancur



Gambar III.1m Lampu taman

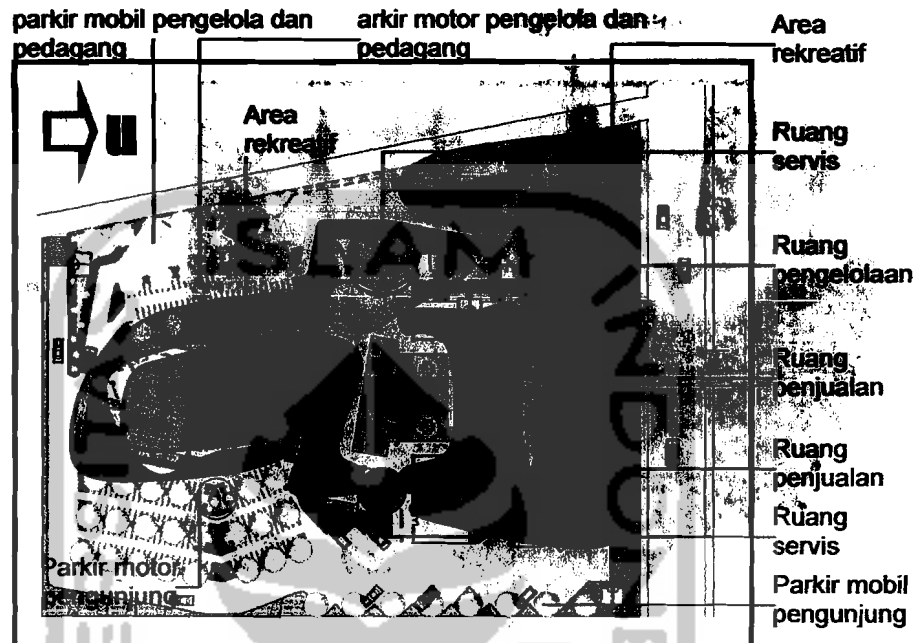
Kolam air yang berada di sebelah utara(depan) bangunan dimaksudkan untuk memberikan kombinasi terhadap lansekap bangunan dengan lebar kolam 335 cm dan dalamnya 50 cm.



Gambar III.1o Kolam air

III. 2 Site Plan

Pengembangan desain yang terkait dengan konteks site plan dituangkan melalui perancangan zoning site, main entrance, side entrance dan luas lantai.



Gambar III.2a Site Plan

- zoning site

Pembagian zoning site di kelompokkan berdasarkan aktifitas dan sifat kegiatan. Berdasarkan aktifitas kegiatan, kelompok ruang servis terbagi menjadi dua bagian, yang ditempatkan di sebelah barat (ruang MEE + shaft, ruang kontrol, gudang, ruang jaga, lavatory) dan timur (ruang bak air dan pompa, lavatory). Sehingga tidak sesuai dengan tuntutan konsep. Pembagian kelompok ruang servis tersebut dikarenakan pertimbangan keamanan dari kebocoran air, dengan menghindari kontak langsung antara air (bak air dan pompa) dan listrik (ruang MEE dan ruang kontrol). Sedangkan lavatory di tempatkan di dua bagian dengan pertimbangan untuk memudahkan/tidak terlalu jauh untuk akses ke lavatory dan pemerataan pelayanan pada tiap area. Ruang pameran dan informasi menjadi satu bagian, dengan pertimbangan merupakan satu kesatuan ruang aktifitas publik. Ruang seminar di jadikan satu dengan

ruang rapat, sebab keberadaan kegiatan seminar tidak tiap hari melainkan bersifat temporer.

- **Ruang parkir**

Ruang parkir bangunan di bedakan sesuai dengan pengguna dan jenis kendaraan. Perletakan ruang parkir yang di pisahkan (mobil dan motor) untuk

memudahkan pengaturan ruang sirkulasi dan masing-masing kendaraan.



Gambar III.2b Parkir motor pengunjung

Parkir untuk pengunjung di letakkan dekat dengan main entrance pengunjung sebelah timur. Parkir motor pengunjung mempunyai kapasitas

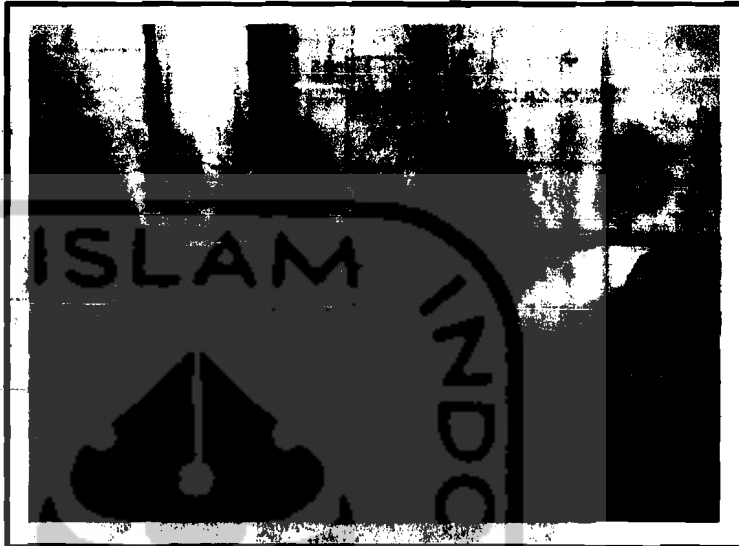
sebanyak 161 motor dan parkir mobil pengunjung mampu menampung 17 mobil.



Gambar III.2c Parkir mobil pengunjung

Sedangkan parkir pedagang dan pengelola di tempatkan disebelah barat bangunan dekat main entrance pedagang dan pengelola dengan kapasitas 58 motor dan 7 mobil.

Pada pengembangan desain parkir mobil pengeloa dan pengelola dekat dengan parkir motor pedagang dan pengelola dengan pertimbangan akses masuk ke main entrance pengunjung lebih dekat.



Gambar II,2d Parkir mobil Pengelola dan Pedagang

- **Main entrance**

Pembagian zona main entrance di sesuaikan dengan pengguna bangunan, sehingga telah sesuai dengan konsep rancangan.

- **Side entrance**

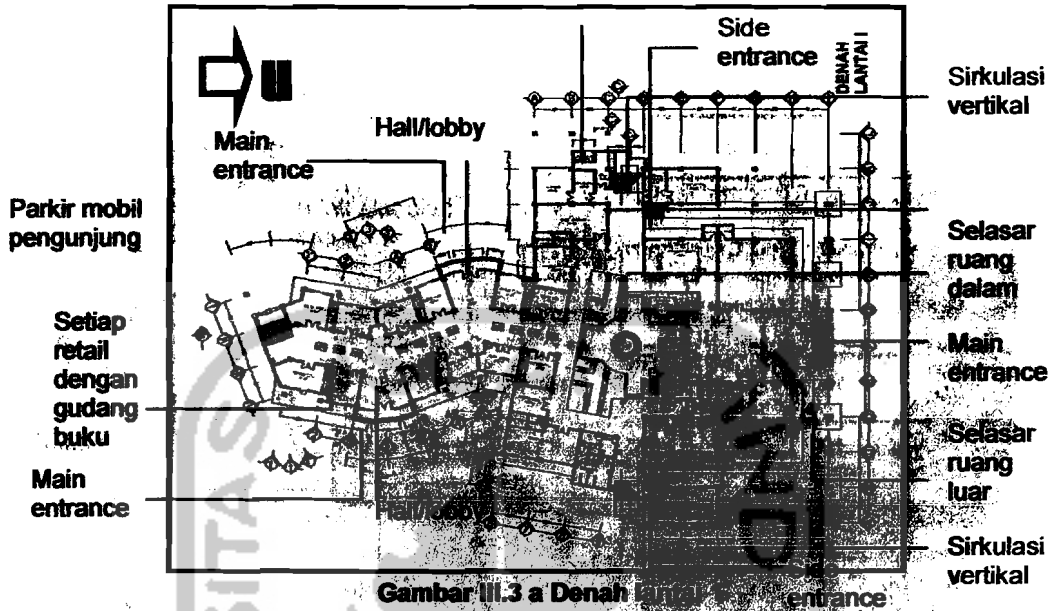
Untuk kebutuhan alur sirkulasi servis bangunan digunakan **side entrance** yang di tempatkan di sebelah barat dan timur bangunan. Selain itu juga dapat dipergunakan pengunjung yang menggunakan mobil karena jarak yang lebih dekat(side entrance sebelah timur dengan parkir mobil pengunjung).

Keberadaan **main entrance** dan **side entrance** pada setiap arah dengan tujuan untuk memaksimalkan akses masuk ke dalam bangunan.

III. 3 Denah

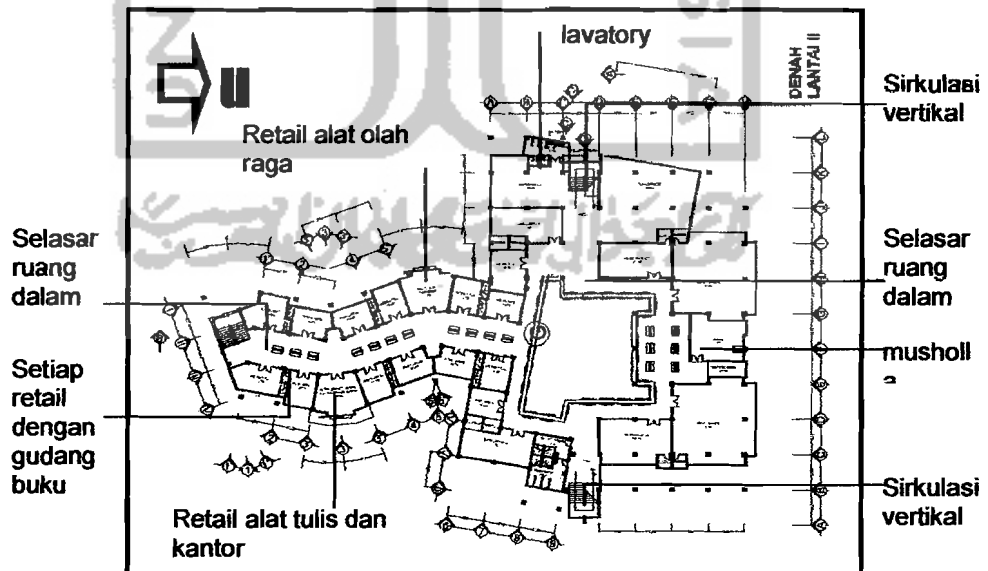
Luas lantai dalam pengembangan desain mengalami perubahan. Perubahan tersebut membengkak tidak sesuai dengan jumlah luas lantai dari konsep awal sebesar 5476,6 m². Pembengkakan luasan lantai

tersebut diakibatkan kebutuhan ruang dan dimensi dari ruang-ruang antara lain :
 lavatory



Gambar III.3 a Denah lantai 1

Pada denah lantai satu pembengkakan luas lantai disebabkan kebutuhan gudang buku setiap retail dengan luas @2 m² - 4 m², selasar untuk sirkulasi ruang luar dan dalam bangunan, hall/lobby, lavatory, sirkulasi vertikal(tangga).

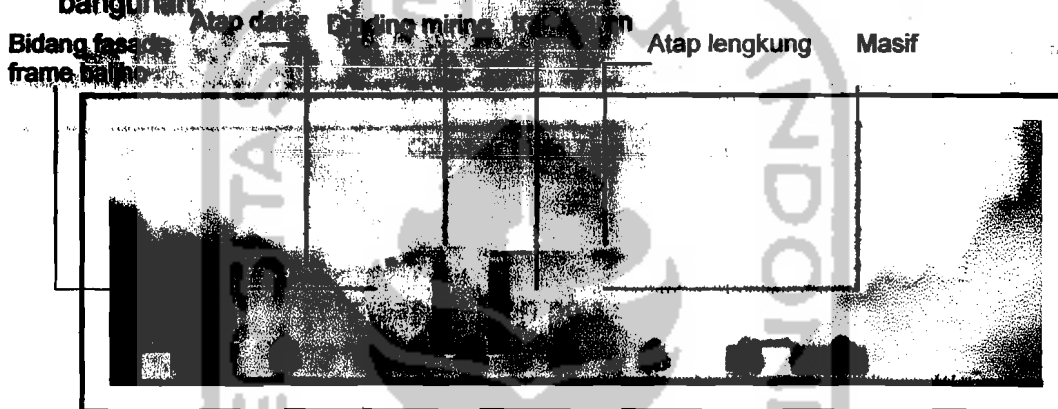


Gambar III.3b Denah lantai 2

ketinggian. Perubahan dari konsep awal di tampilan dari masing-masing variabel tersebut.

- **Bentuk**

Penerapan bentuk diterapkan pada komposisi atap datar dan lengkung, sisi dinding miring (5°) dan tegak lurus terhadap bentuk vertikal dan horizontal. Dinding masif dan transparan (kaca biru dengan tranparansi 80 %), bentuk bukaan dan bidang fasade sebagai penempatan frame dari baliho untuk menampilkan dinamika penampilan bangunan.



Gambar III.4a Tampak Utara

- **Tekstur**

Komposisi tekstur dengan material batu tempel berwarna gelap (abu-abu tua) dan dinding dengan warna polos untuk memperkuat keberadaan main entrance sebagai poin of view dari bangunan.

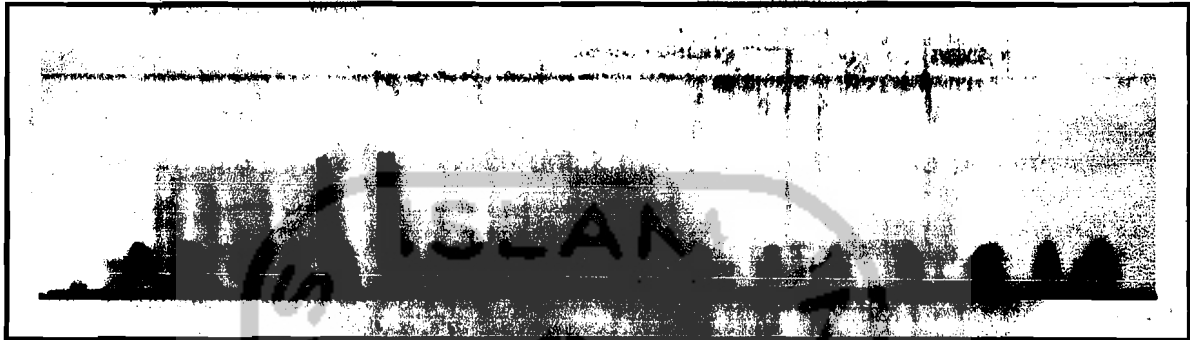


Gambar III.4b Main Entrance

*Muhamad Makmun
Makmur
Makmur*

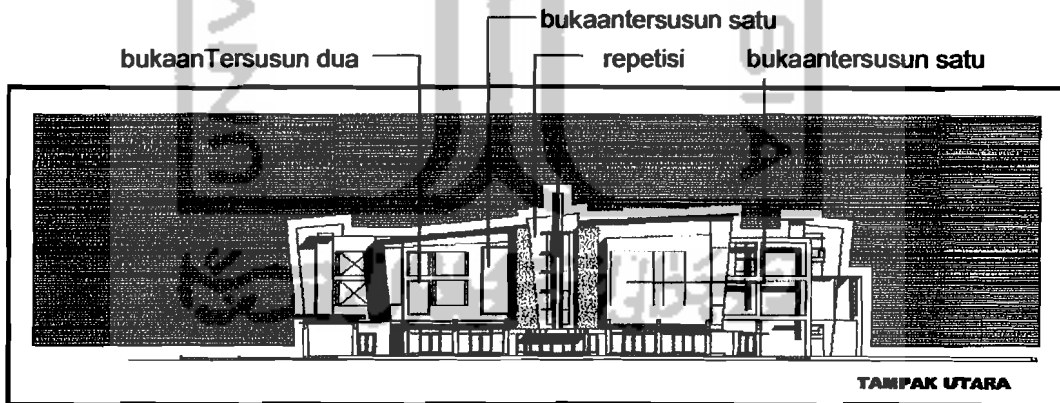
▪ **Warna**

Warna bangunan yang di dominasi dengan warna cerah(kuning) yang di komposisikan dengan warna yang senada pada kolom(orange) untuk menonjolkan struktur kolom.



▪ **Ritme/irama**

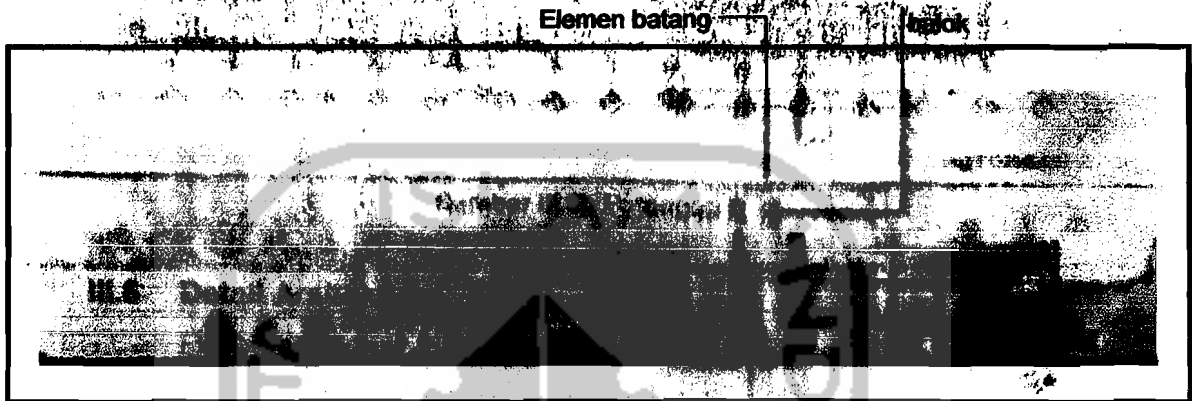
Ritme/irama bukaan dengan pola susunan yang berbeda dan irama perulangan dari shading yang menunjukkan komposisi elemen main entrance lebih menonjol sebagai point of view.



Gambar III.4d Tampak Utara

- **Level ketinggian**

Komposisi level ketinggian atap yang bebrbeda untuk menunjukkan penampilan bangunan menjadi lebih dinamis. Dan komposisi balok dan elemen batang logam dengan material aluminium berdimensi 10 x 10 cm untuk menunjukkan/sebagai penanda main entrance bangunan.

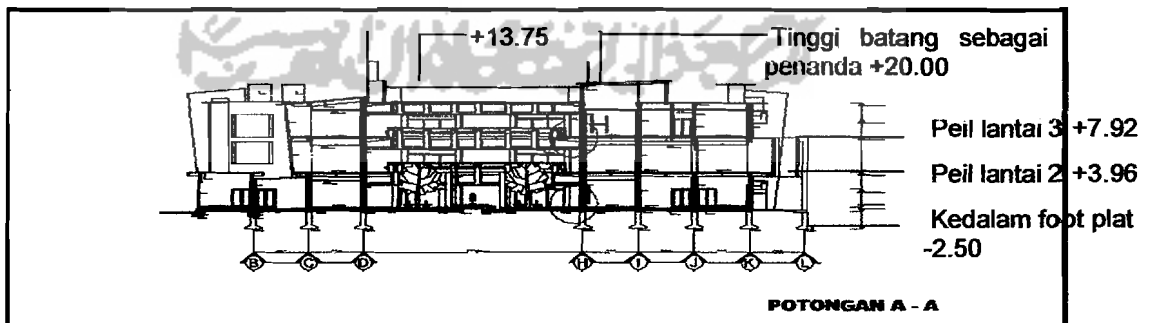


Gambar III.4e Tampak Barat

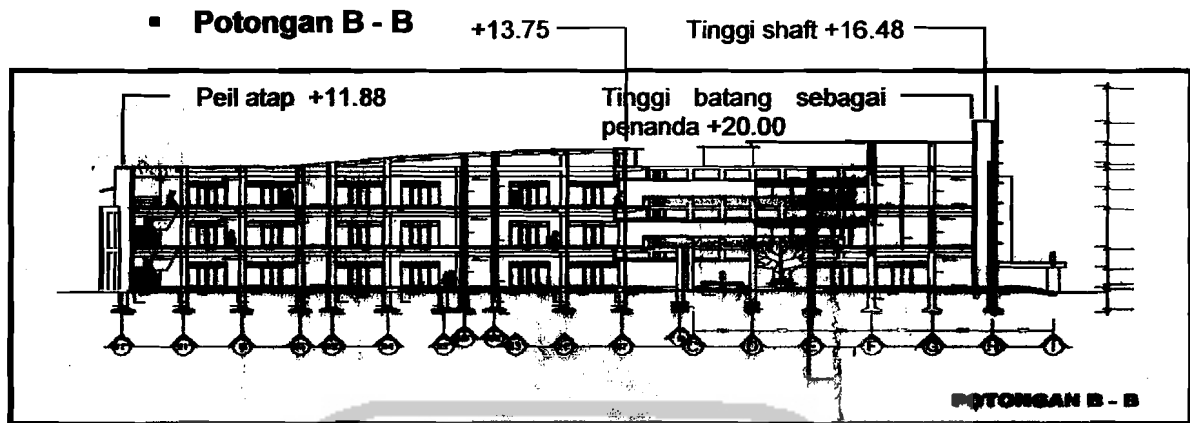
III. 5 Potongan

Struktur bangunan menggunakan material beton sesuai dengan usulan konsep. Kolom balok dan atap dug beton menggunakan material beton dengan tulangan. Pondasi yang merupakan struktur pendukung beban bangunan menggunakan foot plat dengan dimensi 150 cm/150cm. Selain itu juga menampilkan jumlah lantai dan potongan dari ruang-ruang.

- **Potongan A - A**



Gambar III.5a Potongan A -A



Gambar III.6a Potongan B - B

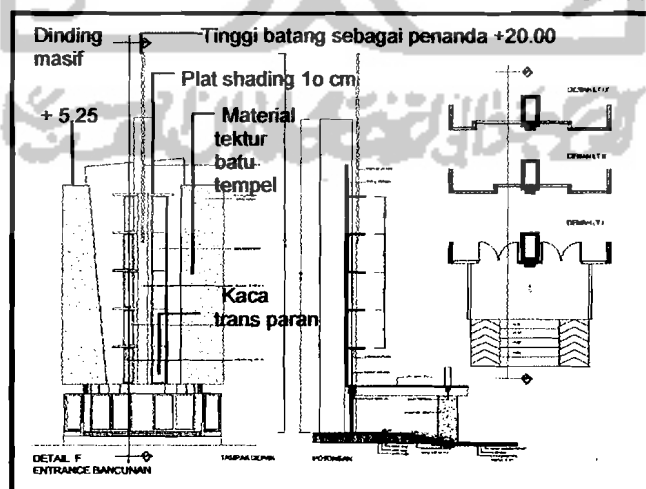
III.6 Detail Arsitektural

Pengembangan

Detail arsitektural di kembangkan pada bentuk, tekstur, rytme, level ketinggian, masif dan transparan dari elemen main entrance bangunan. Komposisi dari bentuk dinding miring, transparan kaca, rytme dari shading dan tekstur dari material batu tempel untuk menunjukkan detail arsitektural (main entrance) point utama dalam bangunan.

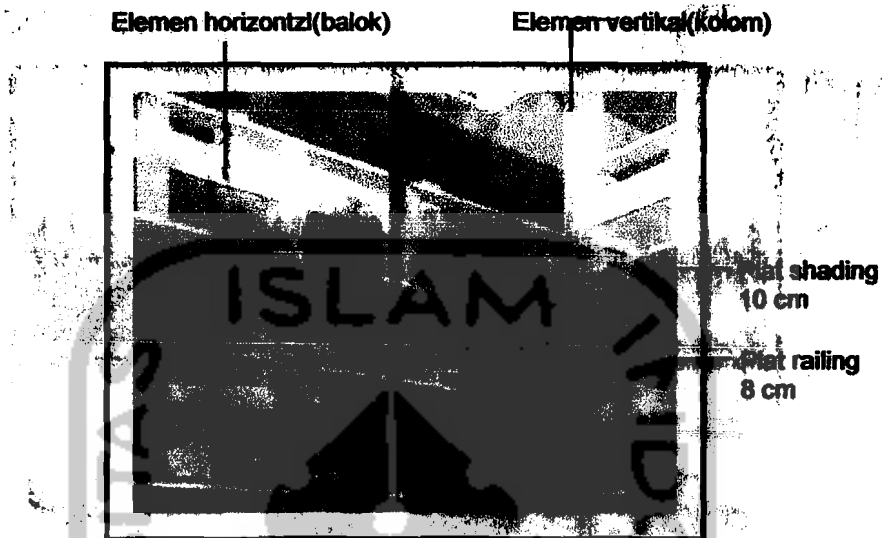


Gambar III.6b Main



Gambar III.6a Main entrance

Detail railing lebih di dominasi dengan warna-warna polos yang senada, untuk menonjolkan dinamika melalui elemen-elemen vertikal dan horizontal.



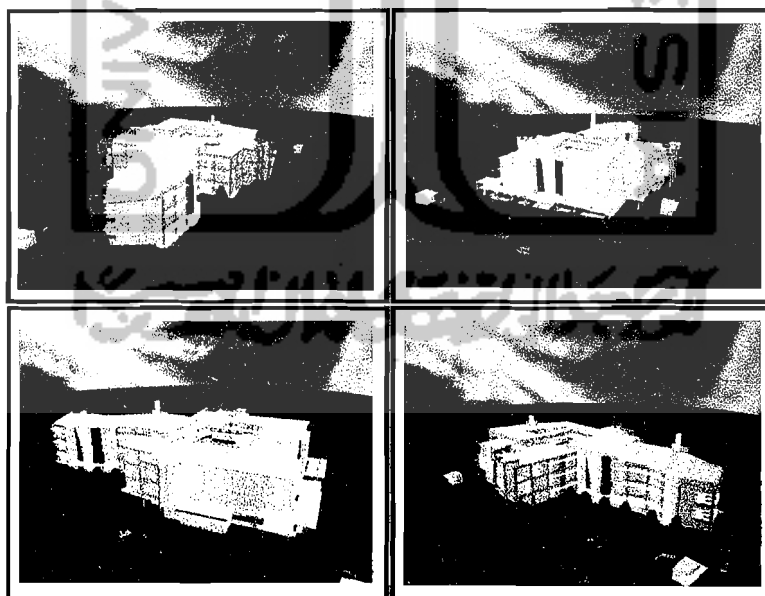
Gambar III.6c Railing 2

III. 7 Perspektif

Pengembangan perpektif bangunan dengan menampilkan komposisi dari variabel-variabel tampak yang di tampilkan dengan penampilan tiga dimensional.



Gambar III.7a Perspektif mata kodok



Gambar III.7b Perspektif mata burung